BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian dan (7) definisi Istilah. Ketujuh hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, bersifat konversional digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk komunikasi yang dimiliki oleh manusia (Chaer, 2014, hal. 33). Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat pengucap. Dengan kata lain dapat dikatakan semua bahasa memiliki sistem lambang dan sistem bunyi. Demikian juga yang terjadi pada rumpun bahasa melayu. Rumpun bahasa melayu memiliki sistem bunyi, rumpun bahasa melayu itu memiliki ragam bahasa melayu, masyarakat yang berada di rumpun melayu yaitu Melayu Singapora, Melayu Brunai, Melayu Philipina, Melayu Malaysia, Melayu Patani (selatan Thailand) dan Melayu Indonesia. Dengan semua di masyarakat tersebut keragaman bahasa Melayunya juga megakibatkan tidak juah berbeda lambang dan bunyi (Keraf dalam Suandi 2014, hal. 4).

Bahasa dapat dikuasai seseorang mulai dua acara, yaitu pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, bahasa pertama dari ibu kandung (Chaer, 2009, hal 167). Sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua dan lebih mengacu pada

Pendidikan formal (Chaer, 2009, hal. 242). Penguasaan bahasa seseorang yang di dapat dari proses pemerolehan perlu ditunjang dengan pembelajaran bahasa. Melalui pembelajaran bahasa, seseorang akan mendapat pengetahuan tentang aturan atau akidah pemakaian bahasa untuk kepetingan yang lebih formal.Bahasa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan digunakan dalam komunikasi langsung. Hampir semua kegiatan manusia memerlukan bantuan bahasa baik berupa bahasa lisan maupun bahasa tulisan.

Bahasa Indonesia ialah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan. Tujuan diajarkan Bahasa Indonesia yaitu untuk pengembangkan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa indonesia. Bahasa merupakan hal yang paling hakikat dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran dalam bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkam kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tertulis. Selain itu bahasa indonesia juga berguna untuk menumbuhkan rasa apresiasi terhadap karya kesastraan manusia indonesia.

Keterampilan menggunakan Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan untuk siswa asing di MA Nurul Islam Jember khususnya siswa asing dari negara Thailand, pentingnya pada berkomunikasi karena salah satu bahasa indonesia menjadi mata pelajaran. Siswa asing dari negara thailand masih banyak mengalami kekurangan dan kelemahan dalam mempelajari bahasa indonesia. Kekurangan tersebut dalam menulis kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar dan baik. Keterampilan berbahasa dalam Indonesia terbagi menjadi empat

keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Kegiatan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini merupakan kenyataan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat mendasar. Menulis merupakan salah satu sarana untuk menuangkan ide gagasan. Kegiatan kenuangkan ide dalam tulisan ini merupakan pemahaman berbahasa.

Kemampuan menulis didefinisikan sebagai kemampuan mengungkapkan gagasan secara logis dan sistematis dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat (Muslich, 2009, hal. 122). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Pembelajaran menulis merupakan salah satu kompetensi yang sulit untuk dikuasai siswa, terutama siswa asing yang berasal dari thailand.

Hal ini terjadi dikarenakan siswa tersebut masih belum memahami bahasa indonesia secara baik dan benar. Siswa thailand masih harus beradaptasi, karena bahasa yang digunakan oleh siswa thailand adalah bahasa patani (bahasa melayu). Walaupun terdapat kemiripan terhadap keduanya, akan tetapi tetap saja siswa thailand masih merasa kesulitan untuk memahami bahasa indonesia. padahal dalam pemebalajaran menulis karangan memiliki fungsi positif. Fungsi tersebut ialah mengasah kemampuan berpikir siswa thailand dan melatih cara berpikir kreatif serta meningkatkan kemampuan berbahasa indonesia dengan baik dan

benar. Penulis mengacu kepada pendapat keraf yang menyatakan bahwa karangan teks narasi merupakan karangan yang berisi serangkaian peristiwa dan masalah yang di dukung pelaku atau para tokoh serta memerlukan imajinasi yang disusun secara kronologis. Tujuan menulis karangan narasi ada dua yaitu, hendak memberi informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca dan memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

Sekolah MA Nurul Islam Jember terletak di provinsi jawa timur, kabupaten jember. Tepatnya berada di jalan Pangandaran No.48, Antirogo, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Letak sekolah ini terletak ditengah-tengah kota jember, sehingga akses menuju sekolah MA nurul islam sangatlah mudah untuk dilalui. Disekolah MA nurul islam ini bukan hanya terdapat siswa dari warga negara indonesia saja, namun juga terdapat siswa yang berasal dari thailand yang melanjutkan pendidikann disekolah ini. Jumlah keseluruhan siswa thailand yang bersekolah di MA nurul islam sebanyak 26 siswa. Sekolah MA nurul islam menggunakan satu bahasa dalam penyampaian materinya, yakni bahasa indonsesia saja. Walaupun banyak terdapat siswa dari thailand tetapi tidak menuntut kemungkinan bahwa siswa thailand tersebut sudah mampu berkomunikasi bahasa indonesia. Hal ini dapat terjadi karena sebelum mereka mulai memasuki awal masa sekolah, siswa thailand tersebut sudah diberikan bimbingan mengenai bahasa indonesia. Siswa dari thailand ini sudah bisa menggunakan bahasa indonesia baik dalam lisan dan tulisan. Dengan kesempatan inilah peneliti ingin tahu seberapa paham siswa thailand dalam menggunakan sufiks pada karangan narasi.

Sekolah MA nurul islam terdapat 3 tingkatan kelas, yakni kelas 1 MA, Kelas 2 MA, dan kelas 3 MA. Dalam penelitian ini peniliti hanya memilih siswa thailand dari semua tingkatan kelas, dengan jumlah siswa thailand sekitar 26 siswa yang ada di Sekolah MA Nurul Islam Jember.

Afiks merupakan imbuhan dan merupakan salah satu kajian yang terdapat dalam morfologi. Morfologi merupakan kajian linguistik mikro yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata dan pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap jenis kata dan makna kata. Afiksasi atau juga yang biasa disebut pembubuhan afiks merupakan salah satu kaidah pembentukan kata (chaer, 2015, hal. 23). Afiks adalah morfem yang tidak dapat menjadi dasar dalam pembutukan kata, tetapi hanya menjadi unsur pembentuik dalam proses afiksasi, afiks dapat dibagikan menjadi lima, yaitu prefiks, infiks, sufiks, smulfiks, dan konfiks. Tapi dalam penelitian ini lebih difokuskan pada sufiks.

Sufiks adalah imbuhan yang dibubuh di kanan atau terletak di akhir kata dalam bentuk dasar. Dalam proses pembentukan kata ini tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Proses pembentukannya di sebut safiks (suffixation). Akhiran terdiri yaitu sufiks –kan , sufks –i , sufiks –an, dan sufiks –nya (chaer, 2015, hal. 23) hasil observasi peneliti terhadap siswa thailand di MA nurul islam Jember dalam menulis karangan narasi, siswa masih banyak melakukan yang kurang memahami penggunaan sufiks. Jadi perlu dilakukan penilaian untuk mengetahui penggunaan sufiks yang dibuat oleh siswa asing dari Negara Thailand. Terutama dalam bidang sufiks. Banyak Siswa Thailand yang belum memahami bagaimana cara pemberian sufiks pada kata agar kata tersebut logis dan mampu dipahami oleh orang lain. Penggunaan sufiks yang terlihat menandakan proses belajar

mengajar kurang efektif, karena penggunaan sufiks itu merupakan pengalaman agar pada waktu yang akan datang tidak terjadi kesalahan dalam membentuk dalam suatu kata. Siswa Thialand ini kurang memahami adanya sufiks dalam sebuah karangan narasi oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui kemampuan-kemampuan Siswa Thailand dalam pembelajaran adanya sufiks.

Penelitian linguistik afiks yang serupa dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut jika dibandingkan dengan penelitian ini merupakan penelitian yang dianggap sama namun juga ada perbedaannya, sehingga dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tesis yang tulis Nurulsahida Awea Berjudul "Pemerolehan prefiks pada teks karya siswa kelas V QCP (Quality classroom, program) sekolah Darussalam Thailand tentang (1) penggunaan afiks, penelitian ini menggunakan prefiks yatiu prefiks meN-, prefiks ber-, prefiks di-, prefiks ter-, prefiks peN-, prefiks per-, prefiks se-, prefiks ke- 2). Sumber penelitian ini dari teks karya siswa kelas V QCP (Quality classroom, program) sekolah Darussalam Thailand.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan sufiks yang digunakan siswa Thailand. Dengan demikian maka peneliti mengambil judul penelitian Penggunaan Sufiks pada Karangan Narasi Siswa Thailand di MA Nurul Islam Jember.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah yang dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan sufiks pada teks narasi Siswa Thailand di MA Nurul Islam Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk Mendeskripsikan penggunaan sufiks pada teks narasi Siswa Thailand di MA Nurul Islam Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis yang diharapkan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Berikut adalah manfaat yang di peroleh adanya penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi siswa Thailand di MA Nurul Islam jember khususnya, hasil penelitian ini dapat menambah pengentahuan dan perbandingan tentang penggunaan sufiks dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sember informasi mengenai bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dan menjadi acuwan untuk memperbaiki kesalahan berbahasa tersebut.
c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan untuk meneliti kesalahan penggunaan sufiks lainnya.

1.5 Asumsi Penelitian

Penggunaan Bahasa merujuk pada pemeroleh pembentukan suatu kata kemampuan berbahasa siswa Thailand di MA Nurul Islam Jember butuh pengembangan umumnya selalu menggunakan kata dasar dengan penambahan afiks yang kurang tepat. Bentuk afiks yang umunnya disalah artikan adalah sufiks penggunaan sufiks pada karangan narasi menarik diteliti, karena bentuk penggunaan masih butuh pengembangan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi empat, sebagai berikut.

a. Fokus penelitian ini adalah penggunaan sufiks pada karanggan narasi siswa Thailand di Ma Nurul Islam Jember.
b. Data penelitianadalah pengguna sufiks akhiran yang terdapat dalam teks narasi karya siswa Thailand.
c. sumber data, adalah siswa thailand di MA Nurul Islam Jember.
d. lokasi penelitian ini yang berada diJalan Pangandaran No.48, Antirogo, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.7 Definisi Istilah

Definisi merupakan penjabaran atau pendefinisian istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian agar memperjelas pemahaman dan tidak terjadi kesalah pahaman, istilah-istilah dalam judul penelitian perlu didefinisikan secara jelas. Istilah-istilah yang didefinisikan sebagai berikut.

a. Penggunaan bahasa adalah proses yang digunakan seseorang untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain.
b. Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, sebuah karya hasil dari perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.
c. Sufiks adalah ditempatkan imbuhan yang diberikan di bagian belakang kata yang menyatakan sufiks atau akhiran adalah morfem terikat yang diletakkan di belakang suatu bentuk dasar dalam membentuk kata.